



Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional di SMP Muhammadiyah 50 Medan

Integration of Islamic Religious Education Materials in the Sciences

Rational at SMP Muhammadiyah 50 Medan

Ali Sabri^{1*}

***Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Corresponding Author: asabri339@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengintegrasian materi Pendidikan Agama Islam (PAI) ke dalam ilmu-ilmu rasional. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini melalui interview/wawancara, observasi dan dokumentasi serta studi literatur. Hasil temuan dari penelitian ini memaparkan bahwa integrasi materi PAI dalam ilmu-ilmu rasional di sekolah ini terbukti berdampak positif terhadap keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat memberikan gagasan-gagasan dengan baik dan lancar, serta mampu menganalisis materi-materi yang diintegrasikan dan diinterkoneksi dengan kehidupan sehari-hari. Dari aspek filosofi, integrasi materi PAI dalam ilmu-ilmu rasional di SMP Muhammadiyah 50 Medan sudah sangat baik karena pengintegrasian materi dikonsepsi dan terprogram di dalam visi dan misi sekolah, selain itu materi dan strateginya juga sudah terkonsep dengan baik. Namun, dari aspek implementasi, keterampilan guru dalam mengajar dan mengkontekstualisasikan materi PAI yang terintegrasi ke dalam ilmu-ilmu rasional harus ditingkatkan lagi.

Kata Kunci: Integrasi, Pendidikan Agama Islam, Ilmu Rasional

Abstract

This research aims to find out how to integrate Islamic Religious Education (PAI) material into the rational sciences. This research is a type of qualitative research. Data collection tools in this research are through interviews, observation and documentation as well as literature study. The findings of this study explain that the integration of Islamic Education material in the rational sciences in this school has proven to have a positive impact on the activeness of students during learning. Students can provide ideas well and fluently, and are able to analyze materials that are integrated and interconnected with everyday life. From the philosophical aspect, the integration of PAI material in the rational sciences at SMP Muhammadiyah 50 Medan is very good because the integration of material is conceptualized and programmed into the school's vision and mission, besides that the materials and strategies are well conceptualized. However, from the implementation aspect, the skills of teachers in teaching and contextualizing PAI materials that are integrated into the rational sciences must be improved again.

Keywords: Integration, Islamic Religious Education, Rational Science.

PENDAHULUAN

Gagasan integrasi keilmuan dalam Islam kini terus diupayakan oleh para pemikir di bidang pendidikan Islam. Latar belakang integrasi ilmu ini muncul ketika terjadinya dualisme atau adanya dikotomi keilmuan antara ilmu umum dengan ilmu agama, dimana berujung pada dikotomi sistem pendidikan. Wujud dari adanya dikotomi pendidikan dewasa ini di Indonesia dapat dilihat dari beragamnya lembaga pendidikan, seperti pesantren, madrasah, sekolah islam terpadu dan sekolah yang memiliki corak dan sistem yang berbeda-beda. Hanya saja, sekolah pesantren lebih fokus pada kajian agama sejak dahulu, sementara sekolah lain hanya mengkaji pendidikan umum semata atau bahkan lebih banyak pendidikan umum dari pendidikan agamanya.

Dalam sejarah perkembangan umat Islam, pada masa klasik (850 M - 1200 M) ketika pemerintahan bani Abbasiyah, umat Islam begitu mengalami kejayaan dalam semua bidang ilmu pengetahuan. Ketika itu para ilmuwan Muslim memandang ilmu dan agama sebagai sesuatu yang integratif dan menganggap bahwa ajaran agama Islam memuat semua sistem ilmu pengetahuan, sehingga tidak ada dikotomi dalam sistem keilmuan Islam. Namun, keadaan tersebut berubah dimana periode kemunduran dan kehancuran dinasti Abbasiyah yaitu munculnya pemisahan antara kelompok ilmu profan yaitu ilmu-ilmu keduniaan yang melahirkan perkembangan sains dan teknologi yang selanjutnya dihadapkan pada ilmu-ilmu agama pada sisi lain.

Sejalan dengan pendapat di atas, terjadinya kecelakaan sejarah umat Islam terjadi pada saat bangunan keilmuan *natural science* menjadi terpisah dan tidak bersentuhan sama sekali dengan ilmu-ilmu agama yang pondasi dasarnya berupa teks atau nash, yaitu al-Quran dan hadits. Untuk itu, pada abad sekarang ini ketika dari kaum Barat mulai membangunkan arti dikotomi, secara tidak langsung membuat para cendekiawan dan pemikir islam untuk lebih mendalami arti kata dikotomi dan tidak adanya dikotomi dalam pandangan Islam.

Realitanya, memang Islam tidak mengenal dan mengakui adanya dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan agama, sebab dikotomi bertentangan dengan Islam yang visinya tauhid yang tidak mengenal pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Sumber rujukan utama dalam memperolehnya ialah ilmu primer dalam epistemologi Islam dimana wahyu yang diterima oleh nabi yang berasal dari Allah SWT. Al-Qur'an sebagai mukjizat yang kekal selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan untuk mengeluarkan manusia dari suasana gelap menuju yang terang serta membimbing manusia ke jalan yang benar.

Adapun salah satu dampak negatif adanya dikotomi sistem pendidikan adalah munculnya ambivalensi orientasi pendidikan Islam. Sementara ini, dengan pendidikan agama masih dirasakan adanya kekurangan dalam program yang diterapkan. Misanya dalam bidang mu'amalah (ibadah dalam arti luas) yang mencakup penguasaan berbagai disiplin ilmu dan keterampilan, terdapat anggapan bahwa seolah semua itu bukan merupakan bidang garapan Islam, melainkan bidang garapan khusus sistem pendidikan sekuler.

Mengacu dari paparan di atas, boleh dikatakan bahwa dalam sistem pendidikan kurang terjadinya perpaduan (usaha integralisasi). Kenyataan ini diperburuk oleh ketidakpastian hubungan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Bahkan hal itu ditunjang juga oleh kesenjangan antara wawasan guru agama dan kebutuhan anak didik,

terutama di sekolah umum. Akibatnya, terdapat kecenderungan umat Islam memilah-milah mana ilmu yang boleh mereka pelajari dan mana yang tidak.

Namun pada sekolah yang sudah tentunya berbasis keagamaan seperti pesantren, Ilmu dan materi pembelajaran langsung diambil dari al-Quran dan hadits sehingga dipandang sebagai struktur ilmu Islam. Sedangkan pada sekolah umum, ilmu yang bersumber dari alam dan dari masyarakat ditepikan dari struktur ilmu pengetahuan dalam Islam. Keadaan inilah yang melatar belakangi adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umat Islam yang berujung pada kemunduran umat Islam hingga sekarang dalam banyak aspek.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 50 Medan, sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berusaha mengembangkan integrasi Ilmu Agama ke dalam Ilmu-Ilmu Rasional. Pembelajaran yang dikembangkan di sekolah ini yaitu perpaduan antara pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan beberapa disiplin ilmu-ilmu umum lainnya (ilmu-ilmu sekuler-rasional) di antaranya Sejarah, Ilmu Geografi, IPS, PKN, IPA, Matematika dan beberapa mata pelajaran lain. Lembaga pendidikan ini selalu berusaha untuk mengimplementasikan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang menjadi signifikansi dalam penelitian ini. Sementara sekolah-sekolah umum lainnya banyak yang belum mengintegrasikannya dan hanya sekedar mempelajari saja. Menurut Hasbi, dengan memadukan antara ilmu agama dengan ilmu umum, membuat peserta didik memiliki kemampuan berfikir yang tinggi *High Order Thinking Skills* (HOTS) sehingga mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif.

Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana integrasi materi PAI ke dalam ilmu-ilmu rasional serta implementasinya dari segi aspek filosofi, materi, dan strategi pembelajaran. Sehingga nantinya akan menggambarkan secara jelas bagaimana karakter peserta didik setelah dilaksanakannya integrasi ilmu PAI kedalam ilmu rasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), dimana mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Dalam memperoleh data dan informasi, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Sedangkan alat pengumpulan data melalui interview/wawancara, observasi dan dokumentasi serta studi literatur. Wawancara dilakukan untuk menggali berbagai informasi mengenai integrasi ilmu agama ke dalam ilmu-ilmu rasional di SMP Muhammadiyah 50 Medan. Adapun yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah, dan para guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 50 Medan serta 2 (dua) orang peserta didik dari kelas yang berbeda. Adapun dalam penelitian ini tidak menggunakan populasi, akan tetapi sesuai dengan situasional atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas saling berinteraksi.

Data yang telah diperoleh dari wawancara disusun dalam catatan lengkap setelah didukung dari hasil observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang

peneliti gunakan dalam penelitian ini mengacu pada sebuah konsep Milles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang masa observasi, triangulasi, dan pengamatan secara seksama, dan mengadakan *member and check* agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud informan. Temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Materi PAI dalam Ilmu-ilmu Rasional di SMP Muhammadiyah 50 Medan

Sejatinya, ilmu agama dan ilmu umum itu sebenarnya tidak dapat dipisahkan dan memiliki keterkaitan yang sangat kuat. Apa yang dipelajari dalam agama, tentunya telah dijabarkan sebelumnya di ilmu umum (rasional). Memang tidak dapat dipungkiri bahwa, banyak sekali fenomena-fenomena yang ada pada ilmu umum (misalnya saja sains) mengenai suatu kejadian dan ternyata telah ada sejak dahulu dibahas di ilmu-ilmu agama bahkan hampir secara keseluruhan telah disebutkan dalam Al-Qur'an baik secara tersirat maupun tersurat. Jadi aspek qauliyah-nya ada pada Al-Qur'an dan Hadits sedangkan aspek Qauniyah-nya ada pada lingkungan sekitar.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Arab mengungkapkan bahwa:

“Setelah kami para guru menerapkan integrasi ilmu PAI kedalam materi pembelajaran yang rasional, memang terlihat jelas pada peserta didik yang kami asuh di SMP Muhammadiyah 50 Medan. Rata-rata peserta didik di SMP Muhammadiyah 50 Medan ini telah memiliki kepribadian sesuai dengan ajaran Islam yang dapat dilihat dari gaya bicara dan bertutur sapa, ketika bersikap dihadapan orang yang lebih tua, segi kesopanan dalam penampilan serta cara bergaul dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Hal ini menjadi, hal yang sangat berbeda dibanding dengan yang tidak bersekolah di SMP Muhammadiyah 50 Medan.”

Dalam penerapan konsep pembelajaran yang digunakan di SMP Muhammadiyah 50 Medan ialah menggunakan konsep pendidikan terpadu berbasis kemuhammadiyah. Pembelajaran terpadu tersebut maksudnya pemaduan dua rancang bangun (konsep) berupa kurikulum dalam bentuk pelajaran umum dan pelajaran agama sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI kelas VII yakni:

“SMP Muhammadiyah 50 Medan berusaha untuk menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Para guru juga berusaha untuk mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana prinsip Islam secara hakiki yakni memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasaddiyah.”

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa SMP Muhammadiyah 50 Medan memang telah menerapkan sejak lama integrasi ilmu agama ke dalam ilmu-ilmu yang rasional. Tujuannya agar setelah peserta didik selesai menempuh pendidikan di sekolah ini, akhlak mereka akan terbentuk terhadap segala sesuatu apa pun

karena sudah dibiasakan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang di ajarkan dalam Al-Qu'an dan Hadist.

Sejalan dengan hal itu, hubungan antara agama, dalam hal ini *ulumu al-din* (ilmu-ilmu agama islam) dan ilmu rasional lainnya, baik kealaman, sosial, maupun budaya meniscayakan corak hubungan yang bersifat dialogis. Lebih lanjut bahwa mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya itulah integrasi dan melihat kesaling-terkaitan antar berbagai disiplin ilmu itulah interkoneksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di analisis bahwa integrasi ilmu pendidikan agama Islam dan sains sebagai ilmu yang rasionalitas, maka sudah pasti akan memberikan aspek pengamalan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Adapun implikasi dari pengintegrasian materi PAI ke dalam ilmu-ilmu rasional pada proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 50 Medan adalah dalam penyampaian materi PAI yang tidak terlepas dari konteks kehidupan sehari-hari atau lingkungan alam sekitar. Bagaimana pun, hal tersebut tidak bisa dilepaskan dengan komponen utama yaitu peran guru. Guru disini di tuntutan harus memiliki keahlian penuh dalam mengintegrasikan materi yang akan dibahas dengan syariat agama. Guru juga mempunyai peran sentral yang paling bertanggung jawab dalam proses pendidikan sebelum kurikulum (**Hisyam, 2000, hal. 27**). Artinya, ketika tidak ada kurikulum, maka guru masih mampu mengajar dan mentransfer ilmu bahkan dapat membuat kurikulum sendiri dalam batas-batas tertentu. Akan tetapi sebaliknya, jika tidak ada guru maka proses pembelajaran tidak akan dapat dijalankan, sekalipun ada kurikulum, dan sarana yang memadai.

2. Implementasi Integrasi Materi PAI dalam Ilmu-ilmu Rasional di SMP Muhammadiyah 50 Medan

Dalam mengintegrasikan materi-materi PAI ke dalam ilmu-ilmu yang rasional, para guru di SMP Muhammadiyah 50 Medan membuatnya secara terprogram dan terstruktur serta sistematis mulai dari silabus, RPP, dan pengembangan materi yang diimplementasikan agar dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik yang akhirnya berdampak terhadap optimalnya hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif (teori), afektif (sikap), dan psikomotorik (implementasi/kontekstualisasi). Hal ini dikarenakan pola kepemimpinan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 50 Medan yang menggunakan pola kepemimpinan otoriter, sehingga guru menjadi terbiasa melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam mata pelajaran yang global.

Integrasi ilmu pendidikan agama islam dalam ilmu-ilmu rasional di SMP Muhammadiyah 50 Medan, secara komprehensif terdapat tiga aspek, di antaranya dapat dilihat dibawah ini:

a) Aspek Filosofis

Dilihat dari sudut pandang filosofi, SMP Muhammadiyah 50 Medan memiliki keterpaduan Visi dan Misi dimana Visinya ialah menjadi sekolah unggul dalam prestasi, teladan dan berakhlak berdasarkan pengalaman ajaran islam yang baik dan benar. Sedangkan misinya ialah mencerdaskan dan mendorong siswa agar berbudi mulia dan berwawasan luas, memiliki kreatifitas dan keterampilan serta tanggung jawab dan percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para guru bahwasanya dari segi Visi dan Misi jelas ada keterpaduan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama. Dalam visi misi secara tersirat menginginkan bahwa output dari SMP Muhammadiyah 50 Kecamatan Patumbak ini ialah memiliki keteladanan dan berakhlakul karimah serta mampu nantinya untuk bersaing dengan kreativitas masing-masing di lingkungan masyarakat sesuai dengan ilmu-ilmu umum yang telah diperoleh. Tak hanya itu saja, IPTEK dan IMTEK juga ditekankan dalam hal ini. Inilah yang menjadi warna dalam keterpaduan itu sendiri. Keterpaduan itu tampak ada sebagaimana suatu ungkapan bahwa Ilmu tanpa agama buta, agama tanpa ilmu lumpuh, sehingga inputnya tidak hanya mendidik menjadi peserta didik yang pandai dalam hal Intelektual dan akademik saja akan tetapi pengetahuan agama yang juga mumpuni.

Sejalan dengan pernyataan di atas, hasil wawancara dengan salah satu guru PAI mengungkapkan bahwa:

“IPTEK dan IMTEK adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, misalnya pintar dalam hal beribadah mencangkup semuanya, seperti belajar dan menuntut ilmu serta lainnya. Segala aktivitas yang dilakukan dengan niat baik, maka semuanya akan bernilai ibadah. Untuk itu, melalui penanaman nilai-nilai agama, diharapkan peserta didik menjadi di tuntun menuju akhirat tidak hanya memikirkan urusan dunia saja.”

Guru mata pelajaran Sosiologi juga memaparkan bahwa:

“Visi dan Misinya SMP Muhammadiyah 50 Medan ini tidak membedakan antara ilmu agama dan ilmu umum. Akan tetapi, ada karakter khusus yang ditanamkan pada peserta didik diantaranya adalah kepribadian islam dari mulai bicara saat ingin menanggapi pembelajaran, kemudian sikap dalam bertutur kata dan bertegur sapa serta pola dalam mengembangkan IPTEK dan IMTEK tadi. Meskipun pembelajaran sosiologi, namun harus dikaitkan dengan ilmu agama. Misalnya saja mensinkronkan tentang pengaruh agama terhadap perkembangan masyarakat”

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari aspek filosofi di SMP Muhammadiyah 50 Medan sesuai dengan visi dan misi, bahwa proses belajar mengajar di sekolah ini sudah sinkron dengan pengintegrasian antara ilmu agama ke dalam ilmu rasional. Hal ini dapat dilihat dari karakter yang telah terbentuk kepada peserta didik yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam.

b) Aspek Materi

Selain dari aspek filosofis, integrasi PAI ke dalam ilmu-ilmu rasional di SMP Muhammadiyah 50 Medan juga mengutamakan implementasi pada aspek materi. Hasil wawancara kepada beberapa orang guru, di antaranya guru IPA, IPS, Matematika, dan Agama mengungkapkan bahwa:

“Ketika seorang guru yang profesional di tuntutan untuk membuat perangkat pembelajaran, seperti RPP maka dari segi materi dalam RPP itu harus memuat dan memunculkan ayat-ayat yang berkaitan dengan hal tersebut dalam Al-Qur’an dan hadits. Misalnya, jika di RPP untuk bidang study matematika dengan materi integral, maka guru harus mengaitkannya dengan ayat-ayat Al-Qur’an. Memang, secara gamblang dalam Al-Qur’an dan hadist tidak terdapat bahasan mengenai integral, akan tetapi melalui integral tersebut guru harus dapat mengambil contoh

yang hampir berkaitan. Oleh karena itu, disini di tuntut keahlian dalam memadukan ilmu rasional dan ilmu agama tadi. Untuk materi integral tadi, submaterinya kubus, volume, tri gonometri. Maka, guru bisa menjadikan gunung secara simbolik mirip dengan segitiga, sedangkan matahari yang bulat di anggap sebagai lingkaran yang tidak memiliki ujung. Berdasarkan hal itu, maka tujuan akhirnya ialah bersyukur terhadap segala proses ciptaan Allah SWT.”

Jika dilihat dari segi mata pelajaran sosiologi atau mengenai masyarakat bahwa dalam kehidupan ini dari bangun tidur sampai bangun tidur lagi semuanya adalah sosiologi. Dan maksud ungkapan tersebut bahwa di antara aktivitas dari bangun tidur itu, banyak sekali aktivitas-aktivitas ibadah yang dapat dilakukan. Seperti mandi dengan tujuan membersihkan diri, yang tak lain adalah bersih itu sebahagian dari iman. Kemudian saat mandi terdapat banyak etika yang harus dijalankan, misalnya ketika dikamar mandi tidak boleh bernyanyi. Hal semacam inilah disebut dengan sosiologi.

Sejalan dengan pernyataan di atas, hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII juga mengungkapkan bahwa:

“Guru-guru di SMP Muhammadiyah 50 Medan, selalu memasukkan ayat-ayat Al-Qur’an. Contohnya ialah materi keberagaman, dimana Indonesia memiliki suku, ras dan agama yang berbeda-beda. Berdasarkan materi tersebut, guru kami mengaitkannya dengan ayat toleransi beragama dan kerukunan umat beragama untuk tidak saling mencela dan senantiasa harus saling menghargai.”

Selain itu, peserta didik kelas VIII juga memaparkan hal yang sama, dimana:

“Ketika pembelajaran biology dengan materi fenomena alam yang bersangkutan dengan makhluk hidup dalam mempertahankan hidupnya, maka bu guru menambahkan ayat Al-Qur’an dan hadist mengenai perintah untuk bekerja dan dilarang untuk meminta-minta. Begitu juga misalnya materi sistem reproduksi, guru tak pernah lupa menambahkan ayat yang berkaitan dengan materi tersebut. Kalau saya tidak silap, materi ini tertuang dalam Q.S Al-Mu'minuun ayat 12-14.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa SMP Muhammadiyah 50 Medan telah mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman (PAI) ke setiap materi dan pokok bahasan di berbagai mata pelajaran. Ilmu keislaman yang diintegrasikan tidak hanya berupa nilai-nilai saja (karakter), tetapi juga membuktikan kebenaran sains yang telah diungkapkan sebelumnya dalam al-Qur’an.

Sejalan dengan hal di atas, sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Kepala Sekolah bahwa:

“Melalui pembelajaran integratif ini juga terinternalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri peserta yang kemudian dipraktekkan secara langsung melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam materi yang berkaitan dengan “Iman Kepada Allah” diintegrasikan dengan ilmu geografis tentang “Bencana Alam”. Bahwa nilai yang terkandung dalam materi tersebut adalah pada dasarnya beberapa bencana alam terjadi akibat ulah tangan manusia sendiri, seperti banjir, longsor dan lain sebagainya. Karena manusia tidak mampu melestarikan alam maka terjadi bencana longsor dan banjir. Dengan demikian, pengintegrasian tersebut juga memberikan pemahaman bahwa Islam sebagai sumber ilmu-ilmu rasional dan sumber nilai yang mendidik peserta didik

mempraktekkan atau mengkontekstualisasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui sikap dan perilaku di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil temuan penelitian, rata-rata pendidik di SMP Muhammadiyah 50 Medan telah memperoleh pemahaman bahwa Islam adalah agama universal yang juga mengandung sumber keilmuan sains yang membantah adanya dikotomi ilmu pendidikan. Hal ini telah sesuai dengan konsep dari integrasi dan interkoneksi pada materi itu sendiri yang merupakan suatu proses bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran universal umumnya dan keislaman khususnya ke dalam ilmu sains-sosial. Selain itu, juga memadukan ilmu-ilmu tersebut ke dalam kajian keislaman yaitu dengan jalan keterpaduan melalui epistemologi dan aksiologis.

Melalui pengintegrasian materi PAI dalam mata pelajaran lain, peserta didik lebih berminat memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan karena mereka menganggap yang diberikan guru merupakan sesuatu hal yang baru, sehingga daya tarik dalam belajar menjadi tinggi dan keingin tahuan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi yang diimplementasikan oleh guru PAI dalam ilmu-ilmu rasional dapat dipahami secara perlahan dalam pikiran maupun perasaan peserta didik.

c) Aspek Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan kualitas keilmuan dalam mengajar. Guru yang menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar, harus mampu memilih strategi mana yang pantas digunakan dalam proses belajar mengajar. Tak hanya itu saja, strategi yang bervariasi pastinya akan menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Apalagi saat ini, dunia pendidikan menuntut keras setiap orang harus mampu menjalankan digitalisasi. Arti kata, guru juga harus membuat media dan menggunakan strategi yang berbasis digital pula. Dapat melalui Youtube, video-video pembelajaran maupun gambar-gambar multimedia.

Melalui pembelajaran dan strategi yang tepat terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa, atau bagaimana membuat siswa belajar dengan mudah dan paham apa maknanya sehingga terdorong oleh kemauan sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, para guru di SMP Muhammadiyah 50 Medan telah berusaha semaksimal mungkin untuk tidak mendikotomikan setiap pembelajaran, melainkan selalu berupaya mengintegrasikan dan mengkontekstualisasikan ilmu keislaman terhadap materi ilmu-ilmu rasional melalui strategi-strategi pembelajaran HOTS yang efektif dan relevan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dipahami bahwa rendahnya keterampilan beberapa guru dalam mengajar dikarenakan belum memahami strategi apa yang pantas dan belum mampu mengkontekstualisasikan materi-materi, sehingga peserta didik cenderung cepat bosan dan pembelajaran menjadi monoton. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memberikan contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang dipelajari yang diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an supaya peserta didik mudah memahami dan mengaktualisasikan isi materi yang diajarkan.

Integrasi materi PAI dalam ilmu-ilmu rasional di sekolah ini juga terbukti berdampak positif terhadap keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat memberikan gagasan-gagasan dengan baik dan lancar, serta mampu menganalisis materi-materi yang diintegrasikan dan diinterkoneksi dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran integratif ini juga terinternalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik yang kemudian dipraktekkan secara langsung melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengintegrasian tersebut juga memberikan pemahaman bahwa Islam sebagai sumber ilmu-ilmu rasional dan sumber nilai yang mendidik peserta didik mempraktekkan atau mengkontekstualisasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui sikap dan perilaku di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi materi PAI dalam ilmu-ilmu rasional di SMP Muhammadiyah 50 Medan dari aspek filosofi sangat baik karena pengintegrasian materi dikonsep dan terprogram di dalam visi dan misi sekolah, selain itu materi dan strateginya juga sudah terkonsep dengan baik. Namun, dari aspek implementasi, keterampilan guru dalam mengajar dan mengkontekstualisasikan materi PAI yang terintegrasi ke dalam ilmu-ilmu rasional harus ditingkatkan lagi.

Saran

1. Diharapkan kepada guru dalam mengintegrasikan materi-materi PAI ke dalam ilmu-ilmu rasional mesti terprogram secara terstruktur dan sistematis mulai dari silabus, RPP, dan pengembangan materi yang diimplementasikan agar dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik yang akhirnya berdampak terhadap optimalnya hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif (teori), afektif (sikap), dan psikomotorik (implementasi/kontekstualisasi).
2. Sebagai guru yang profesional, diharapkan untuk senantiasa selalu menambah wawasan dan kompetensi keilmuan dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan paradigma integrasi tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara diskusi, seminar dan pelatihan-pelatihan mengenai cara mengkonsep dan membuat silabus, RPP, membuat dan mengembangkan materi, serta cara mengimplementasikannya dalam KBM melalui model, metode, dan strategi pembelajaran yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, dkk. 2007, *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi*, Yogyakarta: Suka-Press
- Ahmad, Amrullah, 2002, *Menggagas Format pendidikan Non dikotomik; Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gama Media
- Amin, Abdullah, M. and Dkk. 2007. *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*. Yogyakarta: Suka Press
- Anshari, Endang Saifuddin, 1991, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, Jakarta: Rajawali Press
- Azaki, Khoirudin, 2017. "Sains Islam Berbasis Nalar Ayat-Ayat Semesta." *Jurnal At-Ta'dib*
- Azra, Azyumardi, 1998, *Rekonstruksi Kritis Ilmu dan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kertanegara, Mulyadhi, 2005, *Integrasi ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*, Bandung: Arasy Mizan

- M. Hasbi, "Pendekatan CTL dan Efektifitasnya dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Candimulyo Magelang", *Jurnal Kependidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, Vol.3 No.2 , Juli-Desember 2008
- Manna, 1996, *Khalil al-Qattan, Mabahis fi „Ulumul Qur“an , terj Mudzakir*, Bogor: Litera Antar Nusa.
- Elazhari, 2019. Policy In the development of social development in society: Study of implementation of regional regulation number 4 of 2008 concerning handling of homeless and beggar in the ...
- Muhammad Rajali, Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pencocokan Kurva Dengan Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Gauss. *AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS*, 1(1), 14-22. From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/9>
- Khairruddin Tampubolon, & Koto, F. R. (2019). Analisis Perbandingan Efisiensi Kerja Mesin Bensin Pada Mobil Tahun 2000 Sampai Tahun 2005 Dan Mobil Tahun 2018 Serta Pengaruh Terhadap Konsumsi Bahan Bakar Dan Cara Perawatannya Sebagai Rekomendasi Bagi Konsumen. *Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy*, 3(2), 76-83. From <Http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jmemme/Article/View/2773>
- Mastuhu, 1999, *Memperdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos
- Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslihat, Hidayat, 2014. "Pendekatan Integratif-Interkoneksi: Tinjauan Paradigmatik Dan Implementatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ta'dib*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaifuddin, Amrullah, 1991, *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi*, Mizan: Bandung